

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TO
INCREASE OF LEARNING MATH CLASS V
SD STATE 5 SELARI RIVER STONE
HILL DISTRICT BUKIT BATU**

Yusmarni, lazim.n, Otang kurniaman,
Yusmarni_23@yahoo.co.id lazim030255@gmail.com otangkurniaman@gmail.com

Study program Elementary School Teacher
FKIP University of Riau

***Abstract:** This research is motivated by the poor results of students' mathematics learning, with an average grade 57.92. Among students who totaled 24 people only 7 students who completed KKM with classical completeness reach 29.16%. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes Mathematics Elementary School fifth grade students 5 Selari River Bukit Batu subdistrict by applying cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS). Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the increase in the number of students who reach the KKM of 7 people (29.16%) on the base score to 10 people (41.66%) in the first cycle and increased to 23 people (95.83%) in the second cycle. This means that the sample classes have been completed in the classical. An increase in the average learning outcomes of basic score is 57.92 into 63.54 and 76.88 in the first cycle in the second cycle. An increase in the activity of the teacher. At the first meeting of the first cycle of activity percentages of teachers is 58.33%, the second meeting 75%. While the second cycle the first meeting with the percentage of 83.33%, and the second meeting increased 91.67%. While the student activity also increased that the first meeting of the first cycle of the percentage of student activity is 58.33%, 70.83% second meeting, the first meeting of the second cycle of 79.17% and a second meeting fixed with an average 91.67%. Results of the study in class V SDN 5 Sungai Bukit Batu subdistrict Selari prove that the implementation of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) can increase student learning outcomes Math class V SDN 5 Selari River Bukit Batu subdistrict.*

***Keywords:** Cooperative type Two Stay Two Stray, mathematics learning outcomes*

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
Two Stay Two Stray (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 5
SUNGAI SELARI KECAMATAN BUKIT BATU**

Yusmarni, lazim.n, Otang kurniaman

Yusmarni_23@yahoo.co.id lazim030255@gmail.com otangkurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa, dengan rata-rata kelas 57,92. Diantara siswa yang berjumlah 24 orang hanya 7 orang siswa yang tuntas mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 29,16%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 7 orang (29,16%) pada skor dasar menjadi 10 orang (41,66%) pada siklus I dan meningkat menjadi 23 orang (95,83%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 57,92 menjadi 63,54 pada siklus I dan 76,88 pada siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,33%, pertemuan kedua 75%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33%, dan pertemuan kedua meningkat 91,67%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 58,33%, pertemuan kedua 70,83%, siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan kedua tetap dengan rata-rata 91,67%. Hasil penelitian di kelas V SDN 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu.

Kata kunci: Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah Ahmad Susanto (2013:184)

Wragg (dalam Syarifudin,2011:1) mengemukakan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan”.

Dalam kurikulum Depdiknas 2004 disebutkan bahwa standar kompetensi matematika disekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 5 Sungai Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu, siswa belum mampu memahami konsep-konsep matematika yang telah diajarkan hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai matematika yang diperoleh siswa, masih banyak nilai yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, dari 24 siswa yang mencapai KKM hanya 7 siswa (29,16%) sedangkan 17 siswa (70,84%) di bawah KKM. Dari tabel di atas, dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan oleh faktor dari Guru: 1) Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. 2) Buku pegangan guru tidak bervariasi sehingga banyak materi yang tidak dikuasai. 3) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal tersebut mengakibatkan kurangnya kesempatan siswa untuk menemukan sendiri informasi serta memahami konsep matematika. Dan faktor dari siswa yaitu: 1) Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran matematika. 2) Siswa tidak mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. 3) Siswa banyak bermain sehingga sulit memusatkan perhatian selama proses belajar berlangsung. 4) Siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya sibuk bermain, tidak mau memberikan umpan balik atau hanya diam saja. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kesempatan siswa untuk menemukan sendiri informasi serta memahami konsep matematika.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu upaya yang pernah dilakukan adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas setelah pembelajaran, yaitu memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, upaya ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami konsep materi yang diberikan meskipun tidak aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hal ini belum mampu mengatasi masalah-masalah yang dikemukakan. Siswa tetap saja belum mampu menyelesaikan soal-soal matematika, hal ini salah satunya disebabkan karena pada umumnya siswa banyak yang mencontek PR temannya.

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, sangat menuntut adanya upaya perbaikan lebih lanjut pada strategi dan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Freudenthal bahwa matematika bukan merupakan suatu objek yang siap saji untuk siswa, melainkan suatu pelajaran yang dinamis yang dapat dipelajari dengan mengerjakannya.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dan diharapkan proses pembelajaran nantinya akan menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika yang meliputi aspek *performance* guru, fasilitas pembelajaran dalam kelas, iklim kelas, sikap ilmiah siswa dan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Februari sampai bulan Maret 2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan , yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014:3). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap satu kali siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, LKS dan evaluasi. Instrumen Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar Observasi Guru dan Siswa dan lembar ulangan harian. Adapun Teknik Pengumpulan Data adalah Tes, Observasi dan Dokumentasi.

Data analisis dalam penelitian ini adalah data untuk menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ KTSP, 2007 (Syahrilfuddin, dkk 2011:114)}$$

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

Interval	Kategori
80 - 100	Amat baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

Analisis Hasil belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto,2008:112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
75 – 100	Sangat Baik
65 - 74	Baik
55 - 64	Cukup
<54	Kurang Kurang Sekali

Sumber : (Purwanto, 2008:103)

Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ Purwanto (dalam syahrilfuddin dkk, 2004:115)}$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Faizan, 2009: 45)}$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ Purwanto (dalam syahrilfuddin dkk, 2004:115)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun program pembelajaran dan silabus semester II dengan cara kolaborasi dengan observer dan teman sejawat lainnya. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus I ini adalah menyiapkan silabus dan RPP, menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS) pertemuan 1, 2, 3 dan 4, soal ulangan harian siklus I, soal ulangan harian untuk siklus II, serta lembaran observasi aktivitas guru dan lembaran observasi untuk aktivitas siswa. Dan rencana penelitiannya dilaksanakan 2 siklus, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan persiapan pembelajaran yaitu menyiapkan tugas siswa, membagi siswa beberapa kelompok belajar. Guru mengurutkan siswa mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi 6 kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin. Karena kelas V terdiri dari 24 siswa maka terbentuk 6 kelompok belajar.

Guru menginformasikan cara-cara belajar bekerjasama dalam kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang telah ditentukan guru. Kemudian guru membimbing siswa untuk bekerjasama dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kelompok masing-masing. Guru membagikan lembar kegiatan siswa yang harus dipelajari tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisikan tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajari dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan soal atau masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu kekelompok yang lain, sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi tentang pendudukan Jepang kepada tamu mereka. Namun masih banyak terlihat siswa kaku dan malu-malu untuk menyampaikan informasi ke tamunya. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya, mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerjanya. Tapi pada pertemuan ini siswa masih terlihat belum aktif karena belum terbiasa belajar secara kelompok.

Setelah selesai belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk didiskusikan atau dikomunikasikan dengan kelompok lain. Dengan bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mencatat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil setiap dari lembaran aktivitas guru dan siswa yang diperoleh digunakan untuk merefleksi pada akhir pertemuan. Guru memberikan soal evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pada siklus I pertemuan pertama ini. Dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor rata-rata tertinggi.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas Guru

Tabel 3 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

NO	Ativitas Guru	Kriteria			
		Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah skor	14	18	20	22
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali
4	Persentase	58,33	75	83,33	91,67

Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi guru memperoleh persentase 58,33% berkategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan persentase menjadi 83,33% berkategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 91,67% berkategori baik sekali.

Aktivitas Siswa

Tabel 4 : Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

NO	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		siklus 1		siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah skor	14	17	19	22
2	Kategori	cukup	baik	baik	amat baik
3	Persentase	58,33	70,83	79,17	91,67

Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi siswa memperoleh persentase 58,33% berkategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa juga mengalami peningkatan persentase menjadi 79,17% berkategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 91,67% berkategori baik sekali.

Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Tabel 5 : Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UH II
1	24	Skor Dasar (SD)	57,92		
2	24	UH I	63,54	9,70%	32,73%
3	24	UH II	76,88		

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2015*

Pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, rata-rata hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa hanya 57,92, pada ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 63,54 dengan peningkatan sebesar 9,70%. pada ulangan akhir siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,88 dengan peningkatan sebesar 32,73%.

Tabel 6 Hasil analisis ketuntasan berdasarkan Data awal, UHI dan UH II

Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
	T	TT			
Skor Dasar (SD)	7	17	65	29,16	Tidak Tuntas
UH 1	10	14	65	41,66	Tidak Tuntas
UH 2	22	2	65	91,66	Tuntas

Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 7 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 17 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 29,16% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas 10 orang sedangkan yang tidak tuntas 14 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 41,66% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan ketuntasan, siswa yang tuntas 22 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 2 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 91,66% (tuntas).

Penghargaan Kelompok

Tabel 7 Hasil Analisis Perkembangan Kelompok Siklus I

Kelompok	Siklus I			
	Perkembangan kelompok pertemuan 1	Penghargaan	Perkembangan kelompok pertemuan 2	Penghargaan
I	14	Baik	19	Hebat
II	12	Baik	18	Hebat
III	13	Baik	18	Hebat
IV	16	Hebat	19	Hebat
V	12	Baik	18	Hebat
VI	13	Baik	18	Hebat

Analisis perkembangan kelompok pada siklus I pertemuan pertama, yang memperoleh penghargaan kelompok baik ada 5 kelompok dan kelompok hebat ada 1 kelompok, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh kelompok hebat ada 6 kelompok.

Tabel 8 Hasil Analisis Perkembangan Siklus II

Kelompok	Siklus II			
	Perkembangan kelompok pertemuan 1	Penghargaan	Perkembangan kelompok pertemuan 2	Penghargaan
I	20	Hebat	26	Super
II	26	Super	20	Hebat
III	18	Hebat	18	Hebat
IV	18	Hebat	18	Hebat
V	20	Hebat	26	Super
VI	26	Super	20	Hebat

Pada siklus II pertemuan pertama meningkat, kelompok hebat ada 4 kelompok dan kelompok super ada 2 kelompok, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, kelompok hebat ada 4 kelompok, dan kelompok super ada 2 kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 7 orang (29,16%) pada skor dasar menjadi 15 orang (62,5%) pada siklus I dan meningkat menjadi 22 orang (91,66%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 57,92 menjadi 63,54 pada siklus I dan 76,88 pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,33%, pertemuan kedua 75%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33%, dan pertemuan kedua meningkat 91,67%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 58,33%, pertemuan kedua 70,83%, siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan kedua tetap dengan rata-rata 91,67%.

Rekomendasi

1. Model pembelajaran koopeartif tipe *two stay two stray* (TSTS) ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ridwan Abdullah Sani. *inovasi pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 2013

- Suprijono, Ahmad. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teopori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sanjaya,W. 2007. *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Yakarta.
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inofatif prongresif*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta: 2008.